

---

## **Pendampingan dan Pelatihan Microsoft Office Guru-guru PAUD/TK Rabbani Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan**

**Kristiningsih<sup>1</sup>, Pandhu Pramarta<sup>2\*</sup>**

Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2</sup>



Email Korespodensi: [pandhu.unindra@gmail.com](mailto:pandhu.unindra@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

Diterima 18-05-2025

Disetujui 19-05-2025

Diterbitkan 20-05-2025

#### **Katakunci:**

*Pelatihan Microsoft Office, Guru PAUD, Pendampingan Digital, Kompetensi Guru, Pendidikan Anak Usia Dini;*

### **ABSTRAK**

Pelatihan dan pendampingan Microsoft Office bagi guru-guru PAUD/TK Rabbani di Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, menjadi kebutuhan mendesak seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat. Guru-guru PAUD/TK masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak Microsoft Office untuk menunjang proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, dan komunikasi dengan orang tua murid. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital guru dalam mengoperasikan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi kerja. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sesi pelatihan langsung dan pendampingan intensif secara bertahap yang menggabungkan teori dan praktik dengan pendekatan partisipatif agar guru lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi. Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat dokumen pembelajaran yang menarik, pengelolaan data siswa yang sistematis, serta presentasi materi yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini menjadi solusi strategis untuk memperkuat kompetensi digital guru PAUD/TK Rabbani di Jagakarsa.

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri Keempat telah mengantarkan transformasi signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Lanskap pendidikan abad ke-21 mengharuskan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di semua jenjang, yang mencakup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penguasaan kompetensi digital di kalangan pendidik telah beralih dari sekadar keuntungan menjadi persyaratan yang sangat diperlukan, memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif, efisien, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan kontemporer (UNESCO., 2019). Pendidik di PAUD yang memiliki literasi digital lebih siap untuk memanfaatkan teknologi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan yang disesuaikan dengan karakteristik anak kecil. Di antara kompetensi TIK mendasar, penguasaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint sangat penting untuk dikuasai oleh guru.

Microsoft Office merupakan perangkat lunak dasar yang umum digunakan dalam kegiatan administrasi, manajemen kelas, penyusunan laporan, hingga pembuatan media pembelajaran. Microsoft Word, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), surat menyurat, dan dokumentasi kegiatan. Microsoft Excel berguna dalam mengelola data siswa, seperti absensi, rekap nilai, dan laporan perkembangan anak. Sementara Microsoft PowerPoint menjadi sarana yang efektif untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penguasaan terhadap aplikasi-aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dan profesional dalam menjalankan tugas (Widodo & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diketahui bahwa pendidik PAUD/TK Rabbani Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan aplikasi Microsoft Office. Kendala utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya kemampuan teknis dalam mengoperasikan piranti lunak tersebut. Banyak guru yang hanya mampu mengerjakan tugas-tugas dasar komputer seperti mengetik, dan kurang menguasai fungsi-fungsi penting seperti format dokumen, penggunaan rumus-rumus sederhana di Excel, dan pembuatan slide presentasi di PowerPoint. Kekurangan ini menghambat pengelolaan kelas yang efektif, mempersulit proses pelaporan kegiatan pembelajaran, dan mengakibatkan produksi media pembelajaran digital yang tidak bermutu. Akibatnya, berbagai permasalahan tersebut menjadi kendala yang cukup berarti bagi proses pembelajaran yang seharusnya semakin tanggap terhadap kemajuan teknologi.

Dalam situasi seperti ini, pelaksanaan inisiatif pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting dan sensitif terhadap waktu. Program ini berfungsi sebagai intervensi konkret yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan melalui kerangka pedagogis yang berkelanjutan. Pelatihan Microsoft Office diharapkan dapat melampaui sekadar instruksi teknis; pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik profesional rutin mereka. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dengan berkontribusi pada pengembangan ekosistem pembelajaran yang lebih kontemporer dan adaptif yang responsif terhadap tuntutan masyarakat yang terus berkembang (Arifin, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kompetensi dasar guru-guru PAUD/TK Rabbani dalam penggunaan Microsoft Office secara efektif dan aplikatif. Secara khusus, pelatihan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dokumen pembelajaran dan laporan menggunakan Microsoft Word; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola data administrasi dan penilaian siswa melalui Microsoft Excel; dan (3) memperkuat kapasitas guru dalam menyusun media presentasi interaktif untuk pembelajaran menggunakan Microsoft PowerPoint. Program ini dilaksanakan melalui tahapan asesmen awal, penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan, pelatihan langsung (*hands-on training*), dan sesi pendampingan intensif.

Secara teoretis, pelatihan dan pendampingan TIK bagi guru PAUD telah terbukti efektif dalam berbagai studi. Penelitian oleh Bakhri et al., (2021) menunjukkan bahwa pelatihan TIK berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pembelajaran guru PAUD secara signifikan. Selain itu, pendekatan mentoring dan praktik langsung dalam pelatihan memberikan hasil yang lebih baik dibanding pelatihan satu arah tanpa pendampingan (Mustika, 2020). Oleh karena itu, program ini disusun dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, agar materi pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat penguasaan guru yang menjadi sasaran kegiatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada bulan September 2024 hingga Januari 2025. Seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan dilaksanakan bersama para anggota kelompok guru PAUD/TK Rabbani yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan mitra, yang menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan dasar dalam penguasaan teknologi informasi, khususnya penggunaan Microsoft Office dalam mendukung tugas administratif dan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas utama PAUD/TK Rabbani, yang disesuaikan menjadi ruang pelatihan sederhana, dilengkapi dengan perangkat laptop, proyektor, serta modul pendukung. Jadwal pelatihan disusun secara fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas belajar-mengajar di kelas, dengan pelaksanaan di luar jam sekolah dan/atau akhir pekan. Penyesuaian waktu dan tempat ini dirancang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru PAUD.

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini mengadopsi pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan. Tiga metode utama yang digunakan adalah:

- (1) Ceramah Interaktif, yang bertujuan untuk menyampaikan konsep dasar secara komunikatif dan memungkinkan terjadinya diskusi dua arah;
- (2) Praktik Langsung (*hands-on training*), di mana peserta secara aktif mengoperasikan komputer dan mencoba fitur-fitur Microsoft Office sesuai skenario yang diberikan; dan
- (3) Mentoring atau Pendampingan Intensif, yang dilakukan selama dan setelah pelatihan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan optimal (Knowles et al., 2014).

Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam pelatihan berbasis keterampilan teknologi, terutama untuk guru dengan latar belakang non-teknis (Bakhri et al., 2021).

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Tahap pertama adalah observasi dan pemetaan kebutuhan, yang dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung terhadap aktivitas guru. Data dari tahap ini menjadi dasar untuk menyusun konten pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan aktual peserta.
2. Tahap kedua adalah penyusunan modul pelatihan, yang mencakup topik-topik dasar seperti pengelolaan dokumen di Word, penggunaan rumus sederhana di Excel, dan pembuatan media presentasi dengan PowerPoint. Modul dirancang berbasis tugas (*task-based learning*) dan disesuaikan dengan konteks kerja guru PAUD.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang terbagi dalam beberapa sesi tematik. Masing-masing sesi berlangsung selama 2 jam dan diikuti oleh praktik langsung serta diskusi reflektif.
4. Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan melalui pretest dan posttest, lembar observasi, serta wawancara untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk kunjungan pasca pelatihan dan dukungan daring melalui grup komunikasi (*WhatsApp Group*).

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang guru, dengan latar belakang pendidikan mulai dari SMA, D3 hingga S1 PAUD. Sebagian besar peserta belum memiliki pelatihan formal di bidang TIK, namun memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan program, karena antusiasme peserta mempermudah proses pelatihan berjalan dinamis dan adaptif.

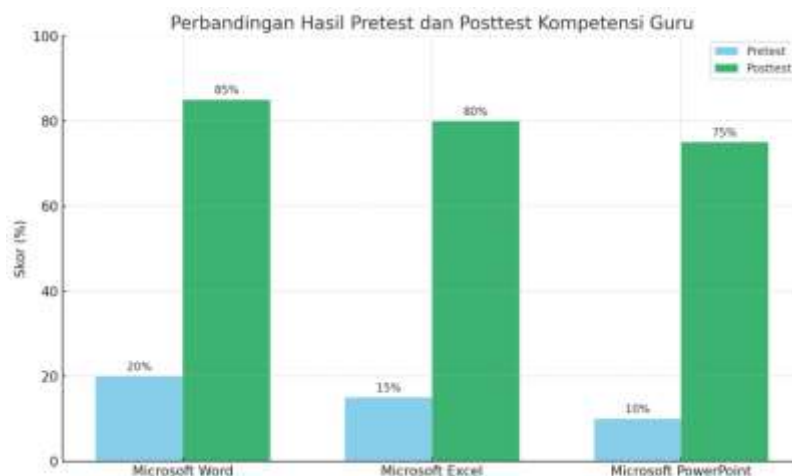
Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi: laptop (disediakan oleh peserta maupun lembaga), proyektor, modul pelatihan cetak, papan tulis, serta akses ke perangkat lunak Microsoft Office versi 2016 ke atas. Selain itu, digunakan juga materi visual dalam bentuk video tutorial pendek untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap langkah-langkah teknis tertentu. Keseluruhan kegiatan berlangsung di ruang kelas utama PAUD/TK Rabbani yang disulap menjadi ruang pelatihan komputer sederhana namun fungsional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Microsoft Office bagi guru-guru PAUD Rabbani Tanjung Barat diawali dengan kegiatan pretest untuk mengukur kompetensi awal peserta. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada tingkat pemahaman dasar yang sangat terbatas. Dari 15 peserta, hanya 20% yang mampu menggunakan fitur dasar Microsoft Word, sementara kemampuan dalam Microsoft Excel dan PowerPoint berada di bawah 15%. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD di Indonesia masih menghadapi kesenjangan dalam penguasaan teknologi digital dasar (Suryana & Ahmad, 2021).

Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi tematik selama lima bulan, meliputi pelatihan intensif dan pendampingan individual. Rangkaian kegiatan mencakup pengenalan antarmuka Microsoft Office, pelatihan berbasis tugas (*task-based learning*), simulasi pembuatan dokumen pembelajaran, serta praktik langsung sesuai dengan kebutuhan administrasi dan

pembelajaran di PAUD. Metode pelatihan menggabungkan pendekatan partisipatif, praktik langsung, serta diskusi reflektif, yang terbukti efektif dalam pelatihan guru dewasa (Knowles et al., 2014).



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kompetensi Guru

Berikut adalah gambar 1. yang menunjukkan perbandingan hasil pretest dan posttest kompetensi guru PAUD dalam penggunaan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Terlihat adanya peningkatan signifikan pada semua aspek keterampilan setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Di samping itu, umpan balik yang dihimpun melalui kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi Microsoft Office untuk keperluan kerja mereka. Beberapa peserta bahkan mulai berbagi praktik baik kepada rekan sejawatnya, yang menunjukkan adanya efek pengganda dari pelatihan ini.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana seperti jumlah laptop yang tidak mencukupi dan kualitas jaringan internet yang kurang stabil. Solusi yang diambil adalah dengan mengatur sesi secara bergiliran, meminjam perangkat dari sekolah lain, serta menggunakan modul cetak sebagai pengganti sumber daring. Selain itu, pada tahap awal ditemukan kesenjangan tingkat literasi digital antar peserta, yang diatasi melalui pendekatan mentoring personal dan melibatkan peserta yang lebih mahir sebagai tutor sebaya.

Program ini memberikan dampak berkelanjutan terhadap proses belajar mengajar di PAUD Rabbani. Guru tidak hanya lebih mandiri dalam menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi dalam aktivitas kelas seperti menampilkan gambar, lagu, dan video melalui PowerPoint untuk menarik perhatian anak. Ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi digital guru secara langsung mendukung kualitas pembelajaran anak usia dini (Yuliana, 2020).

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Microsoft Office bagi guru-guru PAUD/TK Rabbani Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kompetensi digital peserta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor posttest yang mencerminkan

penguasaan lebih baik terhadap keterampilan dasar Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint yang relevan dengan tugas-tugas administratif dan pembelajaran di tingkat PAUD. Guru-guru kini lebih mampu menyusun dokumen pembelajaran seperti silabus dan RPPH, melakukan rekap nilai dan absensi secara digital, serta menyusun media presentasi yang menarik untuk pembelajaran anak usia dini. Implikasi dari peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional guru PAUD dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang berbasis teknologi. Penguasaan TIK menjadi bekal penting dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran digital bagi anak-anak. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan ini dikembangkan ke tahap lanjutan, seperti pelatihan pembuatan media interaktif berbasis PowerPoint, pelatihan desain grafis sederhana (misalnya menggunakan Canva), hingga program sertifikasi kompetensi TIK bagi guru PAUD. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dan pembentukan komunitas belajar berbasis digital akan sangat bermanfaat untuk menjaga konsistensi pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru PAUD/TK Rabbani Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan keterbukaan selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pengelola lembaga PAUD Rabbani yang telah memberikan dukungan fasilitas dan waktu bagi kelancaran program ini. Tak lupa, apresiasi ditujukan kepada tim fasilitator dan pendamping yang telah bekerja secara kolaboratif demi tercapainya tujuan kegiatan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan dalam penguatan kapasitas guru serta peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan. . *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–26.
- Bakhri, S., Dede, D., Rahmawati, E., & Fadhilah, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan Teknologi Informasi di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–79.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Mustika, R. (2020). Efektivitas pendampingan digital untuk guru PAUD di masa adaptasi kebiasaan baru. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 88–95.
- Suryana, D. , & Ahmad, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Penggunaan TIK Melalui Pelatihan Microsoft Office. *Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Penggunaan TIK Melalui Pelatihan Microsoft Office*, 4(1), 25–33.
- UNESCO. (2019). *ICT Competency Framework for Teachers (Version 3)*. . UNESCO Publishing.
- Widodo, A. , & W. S., & Wahyuni, S. (2020). ntegrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini: Tinjauan dan implementasi. . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 233–246.

Yuliana, R. (2020). Peran Media Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 512–520. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 512–520.